

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia telah berubah dan akan terus berubah. Jarak antar daerah bahkan antar negara telah semakin dekat. Beberapa puluh tahun lalu manusia takjub dengan televisi yang bisa membagi informasi gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Kini zaman telah berubah dan setiap orang bisa berbagi gambar dan juga gambar bergerak kepada yang lainnya, serta setiap orang bisa berbicara dan saling melihat lawan bicaranya secara langsung dimanapun ia berada.

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya. Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui

media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.²

Sosial media adalah sebuah media online membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Melalui sosial media dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini.³

Pesatnya perkembangan jejaring sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Para pengguna jejaring sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah. Para pengguna jejaring sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir.⁴

Media pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam penyampaian materi pendidikan karakter oleh guru kepada peserta didik di masa pandemi covid 19 seperti ini. Ada beberapa media alat yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter dimasa pembelajaran daring yang salah satunya adalah menggunakan aplikasi whatsapp sebagai medianya.

² Hariqo Wibawa dan Lukman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendag RI,2014), h. 14

³ Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari, "Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". Vol. 1 No.2 Juni 2019, Hal. 2-3

⁴ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia" hal. 152

Aplikasi whatsapp sendiri termasuk dalam kelompok media sosial yang banyak digunakan oleh orang untuk keperluan mengirim pesan pada umumnya. Yang cara menggunakannya membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya agar terjadinya interaksi didalamnya. Hampir seluruh sekolah menggunakan aplikasi whatsapp dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka dari itu peneliti penasaran dengan keunggulan apa saja yang ada pada aplikasi ini sehingga banyak sekali yang menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media dalam proses belajar mengajar maupun dalam pembentukan karakter siswa

Masa pandemi pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, siswa harus belajar dari rumah, guru harus mengajar dari rumah. Hal ini memerlukan penyesuaian dari semua pihak, pengelola sekolah, guru, orang tua/wali siswa siswi. Kaitannya dengan pendidikan karakter, MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didiknya melalui aplikasi media sosial walaupun pada saat pandemi seperti saat ini. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti peroleh di MTsN 1 Kota Blitar, bentuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa himbauan dan pembiasaan rutin di MTsN 1 Kota Blitar. Kegiatan yang ada dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar sebagai penunjang karakter peserta didik seperti pengecekan suhu badan setiap memasuki gerbang sekolah di masa pandemi, pembiasaan membaca al-qur'an setiap paginya, melaksanakan ibadah sholat 5 waktu secara tertib, berdo'a disetiap akan memulai dan mengakhiri pembelajaran,

menghadiri kegiatan pembelajaran daring tepat pada waktunya, mengisi presensi, mengikuti jam pembelajaran daring yang telah dijadwalkan dari madrasah, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat alqur'an serta hadis, penanaman nilai-nilai sopan santun pada peserta didik, mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan sebagai salah satu bentuk rasa tanggung jawab seorang murid kepada gurunya.⁵

Berbicara tentang penguatan pendidikan karakter terutama pada peserta didik dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di sekolah-sekolah. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam lingkungan sekolah yang melibatkan pada peserta didik. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka angka kekerasan anak-anak dan remaja. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian di duga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.⁶

Sedangkan pendidikan karakter itu sendiri merupakan isu penting dalam dunia pendidikan yang dewasa ini banyak mendapat perhatian berbagai kalangan. Generasi muda mengalami krisis moralitas dan karakter yang luar biasa seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan serta membina generasi muda yang beradab baik dan

⁵ Observasi di MTsN 1 Kota Blitar pada 23 September 2021

⁶ Satria Makoni, "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." Vol. 4 No.2 Agustus 2016, Hal. 28

bertanggung jawab, karena pada dasarnya pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai yang universal atau menyeluruh.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi siswa yang cerdas dan baik, yang akhirnya dapat menjadi perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, bijaksana serta manusiawi.

Pembentukan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter, serta karakter bisa muncul dengan sendirinya pada setiap diri manusia, karakter juga harus mampu diproses secara bertahap semenjak anak masih dalam usia dini. Pendidikan karakter mampu diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran maupun dalam setiap kegiatan siswa yang dilaksanakan di masing-masing sekolah sesuai dengan program sekolah, oleh karena itu karakter perlu dibangun supaya menjadi lebih kuat dan kokoh, salah satunya melalui penguatan pendidikan karakter.

Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini dalam pembelajaran, sehingga melahirkan generasi muda yang memiliki kepribadian yang mulia, adalah tantangan dunia pendidikan saat ini. Maka diperlukan strategi yang efektif baik dalam proses penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah peserta didik maupun strategi lain yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Diperlukan pula pemanfaatan media yang efektif dalam penyampaian informasi. Media berbasis

teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.⁷

Dalam upaya pembentukan karakter siswa selama masa pandemi ini pihak sekolah terutama guru akidah akhlak karena guru akidah akhlak sendiri memiliki tugas penting yaitu untuk membentuk akhlak-akhlak karimah siswa. Karena dalam pelajaran akidah akhlak sendiri sudah termuat nilai-nilai akhlak baik dan buruk sehingga diharapkan dapat meminimalisir akhlak-akhlak tercela dari siswa.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak dalam kurikulum MTsN 1 Kota Blitar memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bernasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi dan krisis multidimensioal yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak sendiri adalah menumbuh kembangkan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan

⁷ Ridlwan, "Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri Cempa 01 Kabupaten Pinarang" Vol. XVI No.2 Juli-Desember 2018, Hal. 2-3

dan ketakwaannya kepada Allah SWT., mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan wawancara dengan guru di MTsN 1 Kota Blitar, beliau menyatakan sangat prihatin dengan karakter yang tertanam peserta didik jaman sekarang, apalagi dengan adanya aplikasi media sosial. Beliau sendiri memantau peserta didiknya dengan membuat grup media sosial whatsapp, dan aplikasi media online lainnya sebagai penunjangnya. Fungsi dari grup whatsapp sendiri yaitu mengingatkan apabila ada tugas atau sekedar sharing diluar jam sekolah. Akan tetapi menurut pemantauan yang diamati ada beberapa peserta didik yang tak sungkan-sungkan berbicara di salah satu aplikasi media sosial tersebut, padahal peserta didik menyadari jika aplikasi media sosial tersebut dibaca dan diawasi oleh guru kelas. Masalah selanjutnya yaitu banyak peserta didik yang online pada saat jam sholat sampai lupa mengisi lembar kontroling yang telah dikirim di grup whatsapp berupa link google form.⁸

Dengan demikian walaupun ditengah masa pandemi covid 19 pembentukan karakter harus tetap berlangsung, bagaimanapun caranya meskipun harus dilakukan dengan berbagai macam media yang salah satunya adalah menggunakan aplikasi whatsapp agar pesan atau materi

⁸ Wawancara Miftakhur Rahmah S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 01 Kota Blitar. 2 Oktober 2020

dapat disampaikan kepada peserta didik. Semua elemen dalam pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan secara cepat agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan seperti biasanya.

Uraian diatas peneliti akhiri dengan kesimpulan bahwa untuk menempa karakter peserta didik terutama disiplin, tanggung jawab, dan religius dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini memang sangat diperlukan konsistensi dan inovasi dari para tenaga pendidik dan kepala sekolah beserta jajarannya. Meberikan kegiatan yang berguna dan menempa karakter tidak hanya berguna sebagai bekal membntuk karakter yang kuat, namun juga untuk membantu menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan religius. Hal inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 01 Kota Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit dikota Blitar yang nantinya akan memberikan pengaruh yang cukup bagi masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya dengan judul **“IMPLEMENTASI APLIKASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 1 KOTA BLITAR TAHUN AJARAN 2021/2022.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan diatas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi covid 19 di MTsN 1 Kota Blitar melalui aplikasi media sosial whatsapp ?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik pada masa pandemi covid 19 di MTsN 1 Kota Blitar melalui aplikasi media sosial whatsapp ?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid 19 di MTsN 1 Kota Blitar melalui aplikasi media sosial whatsapp ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi covid 19 melalui aplikasi media sosial whatsapp di MTsN 1 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi covid 19 melalui aplikasi media sosial whatsapp di MTsN 1 Kota Blitar

3. Untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi covid 19 melalui aplikasi media sosial whatsapp di MTsN 1 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki tujuan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Pembentukan karakter peserta didik pada masa Pandemi Covid 19 di MTsN 1 Kota Blitar
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsi cara kerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar guru mampu memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan fungsi media tersebut, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penelitian ini juga besar harapan saya agar guru tidak banyak membuang waktu yang lama untuk berceramah.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa penelitian ini agar siswa mampu memahami tiap materi yang diajar dan lebih memahami lagi ketika dijelaskan dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu manfaat lain agar siswa termotivasi dengan media yang ada.

c. Bagi Mahasiswa atau peneliti

Sebagai calon guru, peneliti bisa mengklasifikasi dan membedakan pemanfaatan media pembelajara sesuai dengan jenis media tersebut. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika dihadapkan dengan paradigma-paradgima pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam khususnya pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti terjun untuk melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang berguna untuk sebisa mungkin menghindari dari beberapa kemungkinan kesalah pahaman oleh pembaca dalam

memahami judul penelitian “ Implementasi Aplikasi Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Kota Blitar ”. beberpa istilah atau kata operasional yang dianggap penting dalam judul penelitian untuk kemudian dilengkapi dengan definisi istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah tahap penerapan sekaligus pengujian bagi sistem baru serta merupakan tahap dimana aplikasi siap dioperasikan pada keadaan yang sebenarnya, efektivitas sistem baru akan diketahui secara pasti, juga untuk semua kelebihan dan kekurangan sistem dan aplikasi program.⁹

- b. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring dengan penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹⁰

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang

⁹ Siahan, Daniel. *Analisa Kebutuhan Dalam Rekayasa Perangkat Lunak*, Yogyakarta: Penerbit Andi.2012.h. 66

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial#cite_note-Kaplan_Andreas_M_2010-1 diakses pada 29 oktober 2020

dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.¹¹

c. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah suatu perangkat lunak (software) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi diambil dari bahasa Inggris application yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau software yang dikembangkan untuk tugas tertentu. Dalam bidang pendidikan aplikasi memiliki fungsi sebagai bahan pengajaran. Misalnya, sebuah aplikasi yang berguna untuk penyajian materi yang dilengkapi animasi-animasi agar lebih menarik seperti Microsoft PowerPoint. Sehingga sarana pengajaran menjadi lebih nyaman dan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.¹²

d. Pengertian Media WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi chatting yang berguna untuk berkirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video. WhatsApp bekerja secara multi-platform.¹³ Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo media pembentukan karakter adalah

¹¹ Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons 53(1): 59–68.

¹² Syafrial Fachri Pane, dkk., "*Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*" (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal. 53-54.

¹³ Jubilee Enterprise, "*Chatting tanpa batas menggunakan WhatsApp*" (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012), hal.52

sagala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan mengubah sikap atau menanamkan ketrampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Whatsapp sendiri merupakan sebuah aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh banyak orang biasanya untuk mengirim pesan singkat dan membutuhkan jaringan internet untuk menghubungkan satu orang dengan yang lainnya. Didalam aplikasi whatsapp terdapat fitur grup yang bisa dimanfaatkan menjadi ruangan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 dalam pembentukan karakter.

e. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat. Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral". Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik.¹⁴ Lebih lanjut Nopan Omeri menyatakan Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku

¹⁴ Thomas Lickona, "*Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*" (bandung: Nusa Media, 2013), hlm.40

manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak.¹⁵

Pembentukan karakter merupakan upaya guru baik dalam melalui program maupun perangkat pembelajaran, sehingga kelak peserta didik akan meyakini karakter yang dibentuk tersebut kemudian membuat mereka mampu berkarakter kuat dalam menjalani kehidupannya sebagai warga masyarakat dan warga negara.

f. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab (responsibility) merupakan sikap ataupun perilaku seseorang dalam menjalankan sebuah amanah atau tugas yang diberikan kepadanya untuk menunjukkan bahwa dirinya layak untuk mendapat sebuah kepercayaan. Tanggung jawab dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilik pembentukan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik pada pembelajaran daring

¹⁵ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" Vol. 3 No.1 Agustus 2020, Hal. 10-11

(online) ditengah pandemi COVID-19 yang tengah melanda sebagian besar belahan dunia termasuk Indonesia di dalamnya.

g. Pengertian Disiplin

Disiplin atau discipline dalam bahasa Inggris berarti tingkah laku individu dengan pola tertentu yang telah dikukuhkan sebelumnya. Penanaman karakter disiplin tidak terlepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan. Penelitian ini melihat nilai disiplin dari disiplin waktu, disiplin kehadiran, serta patuh atau tidaknya peserta didik terhadap kebijakan yang berlaku di sekolah khususnya selama masa pembelajaran daring (online).

h. Pengertian Religius

Religius sebagai salah satu nilai karakter, adapun Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁶

¹⁶ Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5

i. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.¹⁷ Jadi, pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang disebabkan oleh Covid 19.

2. Secara Operasional

Penelitian tentang implementasi aplikasi media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Blitar dimaksudkan untuk mengetahui implementasi aplikasi media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Blitar Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹⁷ *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Volume 15, Nomor 1, Halaman 42-46, 2020

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan dafrat isi.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan; Pada bab pertama yakni pendahuluan, peneliti memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II kajian Pustaka; pada bab kedua, peneliti akan memaparkan perihal tinjauan pustaka atau buku-buku, serta jurnal yang berisikan teor-teori besar dan hasil penelitian terdahulu (previous study) yang berakitan dengan judul penelitian khususnya mengenai pembentukan karakter melalui aplikasi di masa pandemi covid 19.

Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini, peneliti membahas tentang metode penelitian yang berisikan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-taha penelitian.

Bab IV Hasil penelitian; Bab keempat ini, membahas perihal gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, dan juga analisis data.

Bab V Pembahasan; Pada bab terakhir yakni pada bab V ini, peneliti membahas tentang subbsb mengenai implementasi aplikasi

dalam pembentukan karakter masa pandemi mengenai karakter tanggung jawab, disiplin dan religius.

Bab VI Penutup; Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran